BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Studi Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Studi Manajemen Dakwah adalah cabang ilmu yang mempelajari penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah. Oleh karena itu dakwah harus diorganisasikan secara matang agar tidak dilakukan secara asal-asalan dan serampangan.¹³ Karena pada prinsipnya kegiatan dakwah dapat berjalan efektif bila mana apa yang menjadi tujuan dapat benar-benar tercapai atau apabila kegiatan terorganisir dilaksanakan dengan prinsip-prinsip Manajemen Dakwah.

Manajemen Dakwah terdiri dari dua kata, yaitu Manajemen dan Dakwah. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang berarti *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to seccred*.¹⁴ Adapun kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim masdar yang maknanya berkisar pada menyeru, mengajak, memanggil dan yang semisalnya.¹⁵

Sedangkan secara terminologi, menurut Yahya Umar dakwah berarti mengajak orang atau manusia ke jalan yang benar dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah

13 Moh.Ali Azizi, "Ilmu Dakwah", (Jakarta : Kencana, 2009).

14 Adilah Muhmud, "Hakikat Manajemen Dakwah", Jurnal of social Religion.

15 Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah", (Jakarta, 2002). Hlm 3.

sang Khalik demi keselamatan dan kebahagiaan *Fi al-dunya wal akhirah* bagi manusia.

Sementara itu, dalam al-Qur'an da'wah dengan berbagai derivasinya sering diulang dalam al-Qur'an, semisal dalam QS. Yusuf: 33 yang artinya: "*Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku"*". Ayat lain yang berbicara tentang da'wah adalah dalam QS. Yunus: 25, ayat ini menjelaskan tentang Allah menyeru agar orang yang muslim masuk ke surga (dar as-salam), firman-Nya: "*Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)*".¹⁶ Sementara itu, secara terminologi, para ulama berbeda dalam memberikan pengertian, di antaranya (Saputra, 2011: 1):

- a. Dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Mahfuz, menjelaskan bahwa dakwah adalah: dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Syekh Abdullah Ba'alawi memberikan penjelasan bahwa dakwah merupakan mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al'quran dan Terjemahannya

ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- c. Syekh Muhammad Abduh, dalam risalahnya menyatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, hal itu (dakwah atau menyeru) adalah bentuk kewajiban yang harus ditunaikan kepada setiap muslim.

Dari pengertian yang telah dijelaskan oleh para ulama di atas, ia menyatakan: Dakwah adalah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, dan dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, maddah (materi dakwah), mad'u (objek atau yang diseur), dan thariqah (cara penyampaian), dengan maqasid dakwah (tujuan) meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Dengan demikian, Manajemen Dakwah dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan serangkaian kegiatan perencanaan yang berjalan secara beraturan dalam mencapai aktivitas dakwah agar berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran.

2. Fungsi atau Manfaat Manajemen Dakwah

- a. Fungsi perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah terkandung di dalamnya mengenal hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus

¹⁷Ahmad Atabik, "Manajemen Dakwah Perspektif Al-quran ", Jurnal Manajeemn Dakwah. Vol. 1 No.1.(Juni 2016).

dilakukan,

kapan, di mana dan bagaimana melakukannya? Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa perencanaan dapat diartikan proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang.¹⁸

Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan perencanaan yang berisikan imajinasi kedepan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dakwah dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya.¹⁹

b. Mencari Berbagai Tindakan Dakwah

Tindakan dakwah harus relevan dengan sasaran dan tujuan dakwah, mencari dan menyelidik berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil, sebagai tindakan yang bijaksana.

c. Prosedur Kegiatan

Prosedur adalah seretan langkah-langkah akan tugas yang berkaitan, ia menentukan dengan cara-cara selangkah demi

18 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus

19 Abu Ridha, "Problematrika Dakwah (Problem Visi dan Implimentasi).

Dari 6 fungsi Manajemen Dakwah tersebut merupakan petunjuk dasar dalam menjalankan aktivitas dakwah agar dakwah dapat terlaksana dan mencapai sasaran seperti yang diharapkan.²⁰

B. Tinjauan Tentang Jurnal Ilmiah

1. Pengertian Jurnal Ilmiah

Secara etimologi, kata "jurnal" berasal dari bahasa Prancis "*journal*" yang berarti catatan harian. Sedangkan "ilmiah" berarti berkaitan dengan ilmu pengetahuan.²¹

Sedangkan secara terminologi, jurnal ilmiah dapat didefinisikan sebagai publikasi berkala yang memuat artikel-artikel hasil penelitian atau kajian ilmiah dalam suatu bidang tertentu. Jurnal ilmiah biasanya diterbitkan oleh lembaga, organisasi, atau asosiasi profesi yang kredibel.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnal ilmiah adalah majalah yang berisi karangan ilmiah yang ditulis oleh para ilmuwan atau pakar dalam bidangnya.²²

Berikut ini jurnal ilmiah menurut para ahli

- a. Menurut Suryosubroto (2002), jurnal ilmiah adalah publikasi berkala yang memuat artikel-artikel yang ditulis oleh para ilmuwan atau peneliti yang telah melewati proses peer-review.

20 Dadan Riskomar, "Manajemen Waktu : Suatu Pedoman Pengelolaan Waktu dan Produktif", Vol.1 No.1, Jakarta Bina Aksara, (1991) hlm 10.

21 Merriam-Webster Dictionary. Diakses Dari <https://www.merriam-webster.com/>.

22 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka (2016).

- b. Menurut Sulisty-Basuki (1991), jurnal ilmiah adalah terbitan berkala yang memuat tulisan atau artikel yang dihasilkan dari kegiatan ilmiah, penelitian, atau pengkajian suatu masalah yang ditulis oleh para ilmuwan atau peneliti.
- c. Menurut Budd (1990), jurnal ilmiah adalah publikasi berkala yang berisi artikel-artikel ilmiah yang telah dievaluasi dan disunting oleh dewan redaksi yang kompeten di bidangnya.
- d. Menurut Pendit (2008), jurnal ilmiah adalah terbitan berkala yang memuat hasil-hasil penelitian, kajian, dan pemikiran ilmiah yang telah melalui proses penilaian (peer-review) oleh pakar di bidangnya.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas jurnal ilmiah adalah sebagai publikasi berkala yang memuat artikel-artikel ilmiah yang ditulis oleh para ilmuwan atau peneliti, telah melalui proses peer-review, dan diterbitkan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian, pemikiran, atau kajian ilmiah.

2. Pembagian Jurnal Ilmiah

- a. Nasional non-akrobet

Jurnal ilmiah nasional non-terakreditasi adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan di Indonesia namun belum memenuhi kriteria atau standar akreditasi yang ditetapkan oleh lembaga berwenang, seperti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) atau

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).²³

Beberapa karakteristik jurnal ilmiah nasional non-terakreditasi:

- i. Belum melalui proses evaluasi dan akreditasi oleh lembaga yang berwenang.
- ii. Tidak memenuhi seluruh standar yang ditetapkan untuk jurnal terakreditasi.
- iii. Umumnya tidak memiliki ISSN (International Standard Serial Number) sebagai identitas jurnal.
- iv. Jadwal penerbitan bisa tidak teratur atau tidak konsisten.
- v. Proses peer review dan seleksi artikel mungkin belum berjalan optimal.
- vi. Dewan redaksi (editor) mungkin belum sepenuhnya kompeten di bidangnya.
- vii. Tidak memiliki peringkat atau skor akreditasi dari lembaga berwenang.

Meskipun belum terakreditasi, jurnal ilmiah nasional non-terakreditasi masih dapat memuat artikel-artikel ilmiah dan penelitian dari akademisi dan peneliti di Indonesia. Namun kredibilitas dan reputasinya di komunitas akademik biasanya lebih rendah dibandingkan jurnal terakreditasi.

²³ “Profil LIPI - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia”, <https://www.lipi.go.id/profil>. (diakses pada 9 Juni 2024).

b. Nasional Terakrobet

Meskipun belum terakreditasi, jurnal ilmiah nasional non-terakreditasi masih dapat memuat artikel-artikel ilmiah dan penelitian dari akademisi dan peneliti di Indonesia. Namun kredibilitas dan reputasinya di komunitas akademik biasanya lebih rendah dibandingkan jurnal terakreditasi. Beberapa karakteristik jurnal ilmiah nasional terakreditasi:²⁴

- i. Telah melalui proses evaluasi dan penilaian oleh lembaga akreditasi yang berwenang.
- ii. Memenuhi standar yang ditetapkan, seperti kualitas artikel, proses peer review, jadwal penerbitan, dan lain-lain.
- iii. Memiliki ISSN (International Standard Serial Number) sebagai identitas jurnal.
- iv. Diterbitkan secara berkala (minimal 2 kali setahun).
- v. Memuat artikel-artikel ilmiah dari berbagai peneliti dan akademisi di Indonesia.
- i. Memiliki dewan redaksi (editor) yang kompeten di bidangnya.
- vi. Umumnya jurnal terakreditasi memiliki peringkat atau skor akreditasi tertentu, misalnya terakreditasi Sinta 1, Sinta 2, atau Sinta 3.

24 Ibrahim, Potensi Artikel untuk dimuat di Jurnal Nasional dan Internasional Studi Kasus di Fakultas Sains dan Teknologi: Jurnal Idaarah. Volume: 3 No 1 Tahun 2019.

Jurnal ilmiah nasional terakreditasi dianggap memiliki kualitas dan reputasi yang baik dalam komunitas akademik dan ilmiah di Indonesia.

c. Internasional Bereputasi

Jurnal ilmiah internasional bereputasi adalah publikasi akademik yang memenuhi beberapa kriteria penting:

- i. Internasional Jurnal tersebut diterbitkan oleh institusi atau asosiasi yang diakui secara global, bukan hanya dalam satu negara. Penulis, editor, dan dewan editorial berasal dari berbagai negara.
- ii. Bereputasi Jurnal ini memiliki reputasi tinggi dalam komunitas akademik internasional. Hal ini biasanya ditandai dengan faktor dampak (impact factor) yang tinggi, indexasi dalam database jurnal terkemuka, serta proses peer review yang ketat.
- iii. Peer-reviewed: Naskah yang diterbitkan telah melalui proses penelaahan oleh pakar (peer review) yang independen dan kompeten di bidangnya. Proses ini menjamin kualitas dan orisinalitas artikel.
- iv. Terindeks Jurnal bereputasi umumnya terindeks dalam database jurnal internasional terkemuka, seperti Web of Science, Scopus, atau PubMed. Ini meningkatkan visibilitas dan akses global terhadap artikel yang dipublikasikan.

Contoh jurnal ilmiah internasional bereputasi antara lain:

- i. *Nature*
- ii. *Science*
- iii. *The Lancet*
- iv. *New England Journal of Medicine*
- v. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*.

Publikasi di jurnal ilmiah internasional bereputasi sangat dihargai dalam komunitas akademik, karena menunjukkan kualitas dan kontribusi signifikan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam promosi akademik, hibah penelitian, dan reputasi ilmiah seorang peneliti.

d. Internasional Non-reputasi

Jurnal ilmiah internasional non-reputasi adalah publikasi akademik yang memenuhi kriteria internasional, namun tidak memiliki reputasi atau dampak yang tinggi dalam komunitas ilmiah global. Berikut penjelasan lebih rinci:

- i. Internasional Jurnal tersebut diterbitkan oleh institusi atau asosiasi yang diakui secara global, dengan penulis, editor, dan dewan editorial dari berbagai negara.
- ii. Non-reputasi: Jurnal ini tidak memiliki faktor dampak (impact factor) yang tinggi dan biasanya belum terindeks dalam database jurnal terkemuka,

seperti Web of Science atau Scopus. Proses peer review mungkin kurang ketat dibandingkan jurnal bereputasi.

- iii. Visibilitas terbatas: Jurnal non-reputasi cenderung memiliki visibilitas dan jangkauan yang lebih terbatas dalam komunitas akademik internasional. Artikel yang dipublikasikan mungkin kurang berdampak atau kurang dikutip.

Contoh jurnal ilmiah internasional non-reputasi antara lain:

- a. International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering
- b. Journal of Humanities and Social Science
- c. International Journal of Engineering and Advanced Technology.

3. Jurnal Online dan Jurnal Offline

Jurnal online (E-journal) adalah Mc Milan (1991) menjelaskan jurnal elektronik sebagai “setiap serial yang diproduksi, diterbitkan, dan didistribusikan melalui jaringan elektronik seperti bitnet dan internet.”

selanjutnya smith (2003) memberikan pengertian dari e-journal yang jelas tentang e-journal sebagai “ setiap e-journal yang tersedia secara online.”

Dapat disimpulkan bahwa e-journal adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah publikasi berkala yang diterbitkan dalam bentuk digital yang

akan ditampilkan dilayar komputer.

e-journal dapat diakses secara gratis, namun banyak pula yang berlangganan dengan membayar biaya nominal bersama dengan berlangganan tercetaknya, akses e-jurnal umumnya disediakan baik oleh penerbit atau melalui agen.

Karakteristik e-journal adalah pertama memanfaatkan teknologi elektronik dimana antara penerbit, penulis dan pembaca dapat saling berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa di batasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler. kedua memanfaatkan keunggulan TIK (komputer dan jaringan komputer). Ketiga data karya tulis di simpan secara mandiri sehingga dapat di akses kapan saja dan dimana saja bila penerbit, penulis dan pembaca memerlukannya.

journal cetak (journal offline) adalah journal ilmiah yang di terbitkan dan didistribusikan dalam bentuk cetak, bukan dalam format digital. Journal offline biasanya di terbitkan secara berkala, seperti bulanan, tri bulanan, atau tahunan. Journal offline menyajikan artikel- artikel penelitian, tinjauan literatur, dan diskusi ilmiah dalam bidang- bidang tertentu.

Dapat diambil kesimpulan journal offline adalah journal cetak yang di terbitkan secara berkala. Karakteristik journal offline, berbentuk cetak biasanya berupa buku atau majalah, diterbitkan secara berkala, membuat artikel-artikel penelitian, tinjauan literatur dan diskusi ilmiah. Biasanya

diterbitkan oleh organisasi akademik lembaga penelitian dan penerbit akademik.

4. Publikasi Jurnal

Publikasi jurnal ilmiah adalah sebuah makalah atau artikel ilmiah yang diterbitkan dalam sebuah jurnal akademik atau ilmiah. Jurnal ilmiah biasanya diterbitkan secara berkala, misalnya bulanan, tribulanan, atau tahunan, dan berisi karya-karya tulis ilmiah yang telah melalui proses telaah sejawat (peer review) sebelum diterbitkan.

Berikut adalah beberapa hal penting terkait publikasi jurnal:

- a. Publikasi jurnal bertujuan untuk menyebarluaskan temuan penelitian, analisis, atau pemikiran ilmiah kepada komunitas akademik dan ilmiah yang lebih luas.
- b. Proses Publikasi: Sebelum diterbitkan, naskah jurnal akan melalui proses seleksi dan penilaian oleh editor dan reviewer ahli di bidangnya (peer review). Proses ini menjamin kualitas dan orisinalitas konten.
- c. Referensi: Artikel jurnal biasanya menyertakan daftar referensi yang mencantumkan sumber-sumber literatur yang digunakan penulis sebagai dasar atau pendukung dalam penulisan artikelnya. Referensi ini berguna bagi pembaca untuk melacak sumber informasi yang digunakan.
- d. Dampak dan Sitasi: Publikasi dalam jurnal bergengsi dapat meningkatkan reputasi penulis dan memberikan dampak signifikan dikomunitas ilmiah terkait. Semakin

banyak artikel jurnal yang menyitir suatu karya, semakin tinggi dampak dan pengaruhnya.

- e. Indeksasi: Jurnal-jurnal terkemuka biasanya terindeks dalam database jurnal ilmiah bereputasi, seperti Scopus, Web of Science, atau Google Scholar. Indeksasi ini meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas artikel jurnal.

Jadi, publikasi jurnal adalah bentuk komunikasi ilmiah yang penting dalam memajukan pengetahuan dan wawasan diberbagai bidang keilmuan. Referensi dalam artikel jurnal menjadi jejak literatur yang membantu mendukung argumen dan temuan yang disampaikan.²⁵

C. Konsep Bibliometrik

Sejarah Bibliometrik dimulai pada awal abad ke-20, ketika beberapa ilmuwan mulai tertarik pada dinamika sains sebagaimana tercermin dalam produksi literatur ilmiah. Istilah Bibliometrik sendiri berasal dari bahasa Yunani *biblion* yang berarti buku dan *metron* yang berarti pengukuran. Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1969 oleh Alan Pritchard dalam artikelnya berjudul "Statistical Bibliography or Bibliometrics." Diperkenalkan Bibliometrik merupakan salah satu cabang ilmu perpustakaan yang menggunakan metode matematika dan statistika untuk mempelajari perkembangan literatur.²⁶

²⁵ Lukman dan Swistien Kustantyana. "Manajemen Penerbitan Jurnal Ilmiah" CV Sagung Seto, Jakarta, (2012).

²⁶ Pritchard, Alan. "Statistical bibliography or bibliometrics". *Journal of documentation* "25 (1969): 348.

Hukum Lotka dapat diterapkan pada studi produktivitas bibliografi Hukum Lotka merupakan hukum atau pernyataan yang merupakan hasil penelitian seorang peneliti yang bernama Alfred J. Lotka. Lotka lahir di Ukraina pada tanggal 2 Maret 1880 dan meninggal pada tanggal 5 Desember 1945. Lotka adalah seorang ahli statistik dan populasi. Pada tahun 1926, ia melakukan penelitian terhadap produktivitas penulis ketika menghasilkan karya ilmiah. Lotka menghitung nama penulis individu dalam 4.444 pencarian, namun tidak menghitung 4.444 penulis perusahaan (diabaikan) yang dimasukkan dalam abstrak kimia antara tahun 1907, 4.444, dan 1916. Jumlah nama yang diamati adalah 6.891, dengan 4.444 penulis memiliki nama keluarga yang dimulai dengan A dan B. Selain itu, nama penulis jurnal "Tabel Sejarah Anerbach Fisika" juga diselidiki hanya untuk tahun 1900.

Jurnal tersebut menangkap 1.325 nama menggunakan 4.444 karakter. Untuk karya dengan banyak penulis, hanya satu penulis, penulis utama atau penulis pertama, atau penulis "senior", yang akan diterima. (Mustafa, 2009).

Analisis Bibliografi merupakan metode ilmiah yang dapat digunakan untuk Menganalisis tren penelitian, memberikan bukti dampak penelitian, dan menemukan bidang penelitian baru. Analisis bibliometrik menjadi semakin populer karena sejumlah besar data ilmiah dapat dengan mudah ditangkap dan dievaluasi menggunakan perangkat lunak dan

database bibliometrik.²⁷

Kajian utama dalam bibliometrika ada dua, yakni kajian deskriptif dan kajian perilaku. Kajian deskriptif biasanya menggambarkan karakteristik atau ciri sebuah literatur, sedangkan kajian perilaku mengkaji hubungan yang terbentuk antara komponen literatur (Tambunan, 2013). Pendapat lain diungkapkan oleh Pattah (2013), kajian bibliometrika yaitu kajian deskriptif dan kajian evaluatif. Kajian deskriptif adalah kajian yang menghitung produktivitas dengan menghitung jumlah artikel, buku, dan format komunikasi lainnya, sementara

1. kajian evaluatif adalah menghitung penggunaan literatur yang dibuat dengan menghitung rujukan atau sitiran dalam artikel litian, buku dan format komunikasi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Bibliometrik adalah studi pada analisis sebuah karya atau publikasi ilmiah dengan metode kuantitatif evaluatif dan deskripsf untuk mengetahui tren dan keteraturan pada permasalahan penelitian yang sesuai dengan studi atau bidang seorang peneliti.

26Hasan dan Yurnalis.” Kajian Bibliometrik “ ,Jurnal Terindeks Scopus Berdasarkan Dalil Lotka’s Law, Vol. 10 No. 2(Desember 2022).